Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan
https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf
Vol. 10, No. 2, 2025, pp. 165-195
P-ISSN: 2528-5629 | E-ISSN: 2528-5637

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Model Eagles

Divo Joniaria Perdana[1], Rahmat Kurnia[1]*, Faznil Husna S. Rasyad[1]
[1]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
*E-mail korespondensi penulis: rahmatkurnia@uinib.ac.id

Article Information:

Kata kunci: Shaaria Commercial Banks; Bank Financial Performance; EAGLES Model

JEL Classification: G21, G32, M41

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pertumbuhan aset yang selalu meningkat dari tahun ke tahunnya pada Bank Umum Syariah, namun ada beberapa bank tidak dapat mengelola asetnya menjadi laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diterapkan dalam penilaian tingkat kinerja bank melalui pendekatan Model EAGLES (Earning Ability, Asset Quality, Growth Rate, Liquidity, Equity, dan Strategic Management). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dari periode 2019-2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel pada penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BTPN Syariah. Analisis data menggunakan One sample t test dan Independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio NPF, CAR, dan SRQ by Personalia. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio ROA, ROE, DGR, LGR, dan FDR. Implikasi penelitian ini ditujukan kepada Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penulisan ini untuk menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan bank sesuai dengan prinsip syariah.*

PENDAHULUAN

Salah satu bidang industri yang sedang berkembang saat ini adalah bidang perekonomian. Perkembangan ekonomi dalam suatu negara sangat tergantung pada kontribusi besar sektor keuangan, salah satunya adalah lembaga perbankan. Bank

tidak hanya bertindak sebagai perantara keuangan yang menghubungkan antara pemberi modal dan penerima modal, tetapi juga harus menjalankan fungsinya dengan efisien baik dalam skala individu maupun secara keseluruhan dalam konteks ekonomi mikro dan makro (Hidayanti and Widyananto 2022). Dengan perkembangan yang sangat mengesankan, pertumbuhan aset perbankan selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga peran industri perbankan dalam mendukung perekonomian nasional semakin penting(Apriyanti 2018). Peran ini terus diperkuat melalui beragam kebijakan yang dijalankan oleh lembaga terkait, mencerminkan bahwa salah satu prioritas kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah mendorong kemajuan sektor perbankan sebagai pilar utama. Langkah tersebut bertujuan untuk menjadikan perbankan sebagai pilihan yang kredibel dan mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat Indonesia (Ristanti and Ismiyanti 2021).

Salah satu lembaga keuangan yang sangat berkembang saat ini di Indonesia adalah perbankan syariah. Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Y. R. Hidayat and Surahman 2017). Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang beragam sesuai dengan dinamika ekonomi nasional. Pengembangan sektor ini didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang diterapkan oleh pemerintah, serta berbagai kebijakan yang dirumuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)(Shandy Utama 2020). Dalam operasional perbankan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan operasionalnya, terutama kinerja keuangan. Kinerja adalah salah satu faktor penting yang mencerminkan seberapa efektif dan efisien sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya (Francis 2020).

Kinerja keuangan mengacu pada hasil yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk nilai moneter dan biasanya disajikan melalui laporan keuangan (Sari and Giovanni 2021). Contoh indikator kinerja keuangan perusahaan mencakup pendapatan dan keuntungan. Selain itu, kinerja keuangan sering

digunakan untuk menggambarkan hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu, yang umumnya tercermin dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, serta laporan arus kas (Amalia 2020) Beberapa tahun terakhir, Bank Umum Syariah memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi, terutama dalam jumlah pembiayaan bermasalah(Dangnga and Haeruddin 2018). Pada tahun 2021, jumlah pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah berada di angka Rp7.741.000.000, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp7.142.000.000, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi Rp8.374.000.000 (Statistik Perbankan Syariah OJK 2024). Penilaian kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi lembaga perbankan syariah untuk menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan strategi yang akan diterapkan pada periode selanjutnya(Arsita 2021).

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen yang berguna untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan(Ochiai and Nacher 2022). Analisis rasio merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan(Nugroho and Ahmad 2018). Perbandingan ini bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan, atau antar komponen dari berbagai laporan keuangan(Sofyan S.Harahap, Wiroso 2010). Selain itu, angka yang dibandingkan bisa berasal dari satu periode akuntansi atau dari beberapa periode(Sulutgo et al. 2022). Melalui penggunaan analisis rasio, dapat ditemukan standar tertentu yang menjadi pedoman dalam evaluasi, memungkinkan untuk melihat perkembangannya dari waktu ke waktu atau juga dapat membandingkan dengan perusahaan sejenis atau serupa (W. W. Hidayat 2009).

Terdapat berbagai macam metode dalam menganalisis serta menilai kinerja keuangan. Metode tersebut seperti CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market) yang menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) yang menilai kesehatan bank terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, dan EAGLES (Earning Ability, Asset Quality Growth, Liquidity, Equity, dan Strategic Management) yang digunakan

untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank berdasarkan aspek permodalan, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasarr(Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika 2023; Trisela and Pristiana 2020; Al Idrus and Safitri 2021). EAGLES dianggap lebih relevan untuk memberikan gambaran terhadap kinerja bank syariah karena mencakup elemen-elemen utama seperti pertumbuhan, likuiditas, dan stabilitas(Widiastuty 2022). Tujuan dari analisis metode EAGLES adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank, mengetahui tingkat pertumbuhan simpanan masyarakat, menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan kebutuhan dana, serta mengevaluasi efektivitas bank dalam mengalokasikan biaya tenaga kerja (Maghfirah and Anggraini 2022). Kinerja keuangan bank syariah pada satu periode dapat dilihat dari kemampuan bank dalam aspek penambahan aset dan pendapatan laba bersih.

Tabel 1. Total Aset dan Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2022-2023

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Total Aset		Laba Bersih	
		2022	2023	2022	2023
1	Bank Muamalat	61.363.584	66.953.058	26.581	13.294
2	BTPN Syariah	21.161.976	21.435.366	1.779.588	1.080.588
3	Bank Panin Dubai Syariah	14.791.738	17.343.246	250.531	244.690
4	Bank Mega Syariah	16.070.574	14.466.714	232.283	238.719
5	BCA Syariah	12.669.882	14.471.733	151.428	215.987
6	Bank NTB Syariah	13.001.640	14.269.585	180.909	211.991
7	Bank Victoria Syariah	2.110.830	3.082.278	5.113	9.774
8	Bank Bukopin Syariah	7.013.225	7.920.474	(68.630)	(527.064)
9	Bank Aceh Syariah	28.767.096	30.470.307	436.722	430.201
10	Bank BJB Syariah	12.445.810	13.649.880	58.517	101.708
11	Bank Syariah Indonesia	305.727.438	353.624.124	4.260.182	5.703.743
12	Bank Riau-Kepri Syariah	31.382.356	29.344.849	230.965	283.775
13	Bank Aladin Syariah	4.733.401	7.092.120	(264.913)	(226.738)

Sumber: Data diolah (2024)

Terlihat pada tabel di atas menunjukan kinerja Bank Umum Syariah periode 2022 ke 2023. Dapat dilihat pada Bank Muamalat terjadi kenaikan pada total aset dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 61.363.584 naik menjadi 66.953.058, tetapi berbeda pada perolehan laba bersih yang menurun dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 26.581 turun menjadi 13.294. Bank BTPN mengalami kenaikan pada total aset dari tahun 2022 ke

2023 sebesar 21.161.976 naik menjadi 21.435.366, berbeda dengan perolehan laba bersihnya yang mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 1.779.588 turun menjadi 1.080.588. Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan pada total aset dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 14.791.738 naik menjadi 17.343.246, berbeda dengan perolehan laba bersihnya yang mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 250.531 turun menjadi 244.690. Bank Mega Syariah mengalami penurunan total aset dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 16.070.574 turun menjadi 14.466.714. Bank Bukopin Syariah mengalami kerugian dalam operasionalnya dari tahun 2022 ke 2023 sebesar (68.630) naik menjadi (527.064).

Dalam penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian sekarang yang telah diteliti (Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika 2023). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio yaitu *ROA, NPF dan CAR*. Artinya pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap rasio tersebut. Sedangkan rasio *LGR, FDR dan SRQ* tidak menunjukan adanya perbedaan signifikan, yang berarti bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap rasio tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ristanti and Ismiyanti 2021). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari sembilan faktor profitabilitas bank yang terindentifikasi selama periode 10 tahun dari 10 bank besar di Indonesia, hanya empat yang ditemukan signifikan secara statistik. Keempat faktor tersebut adalah *LDR, NIM, NOC*, dan *LGR*. Lima faktor lainnya tidak signifikan secara statistik yaitu *NPL, DGR, SCG*, Pertumbuhan *NPL* dan *CAR*. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayanti and Widyananto 2022), mendapatkan bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah memperoleh predikat yang jauh lebih baik dibandingkan BJB Syariah.

Penelitian ini akan membahas dua aspek penting : Pertama, mengetahui peringkat kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan Pendekatan Model EAGLES. Kedua, membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan Model EAGLES. Penelitian ini mengintegrasikan sumber-sumber yang relevan untuk focus pada laporan keuangan Bank Umum

Syariah di Indonesia untuk periode 2019-2023, dengan hasil yang diadaptasi termasuk rekomendasi untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang berhubungan dengan financial (W. W. Hidayat 2009).

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah faktor penting yang menggambarkan sejauh mana suatu organisasi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kinerja merupakan hasil dari usaha atau kerja individu, proses manajemen, atau organisasi secara keseluruhan, yang hasilnya harus dapat dibuktikan dengan jelas dan diukur. Kinerja keuangan Merujuk pada hasil yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang dan biasanya disajikan dalam laporan keuangan. Beberapa contoh ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah penerimaan dan laba. Kinerja keuangan juga sering digunakan untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang biasanya dapat ditemukan dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi (Francis 2020).

Pengukuran kinerja keuangan bank menjadi hal yang krusial, karena ini memberikan Gambaran tentang pencapaian yang telah dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya (Zhang 2020). Melalui pengukuran ini, dapat dipahami bagaimana kondisi bank tersebut apakah kinerjanya baik atau tidak baik(Amalia 2020; Zhang 2020)

Model EAGLES

EAGLES adalah suatu metode penilaian kinerja berbasis keuangan bank yang diperkenalkan oleh Vong pada tahun 1997 dan telah diakui kredibilitasnya di

kalangan masyarakat perbankan serta industri manajemen keuangan dalam analisis pesaing dan perencanaan investasi, terutama di Asia, termasuk Indonesia. EAGLES terdiri dari Kemampuan Pendapatan, Kualitas Aset, Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas, Ekuitas, dan Manajemen Strategis. Penggunaan metode EAGLES memiliki beberapa tujuan, yaitu pertama, untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank; kedua, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan simpanan masyarakat di bank dalam bentuk dana simpanan; ketiga, untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana ketika dibutuhkan; dan keempat, untuk efektivitas bank dalam mengalokasikan biaya personalia (Trisela and Pristiana 2020; Hidayanti and Widyananto 2022).

Indikator untuk menilai kinerja keuangan dalam Model EAGLES ini adalah sebagai berikut (Kurnia dan Wira, 2024):

A. Earning Abililty

Earning Ability adalah kemampuan bank dalam menghasikan laba. *Earning Ability* juga menggambarkan sejauh mana bank dapat menghasilkan pendapatan dari aset yang dikelolanya. Earning Ability dapat diukur melalui dua rasio, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA menjadi parameter penting bagi manajeman bank karena membantu memantau efisiensi pengelolaan asset, sementara itu ROE mencerminkan tingkat pendapatan

Formulasi rasio ROA:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} X\ 100\%$$

Formulasi rasio ROE :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} X\ 100\%$$

B. *Asset Quality*

Asset Quality dapat diukur melalui perhitungan cadangan penghapusan dengan total pinjaman. Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai Asset Quality adalah *Non Performing Financing* (NPF). Penggunaan NPF bertujuan untuk mengukur sejauh mana masalah pembiayaan yang dihadapi oleh bank, dimana semakin rendah NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, NPF digunakan sebagai indikator utama

untuk menilai sejauh mana bank mengelola risiko kredit dan menjaga stabilitas assetnya.

Formulasi Rasio NPF:

$$Non\ Performing\ Financing = \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} X\ 100\%$$

C. *Growth*

Growth Rate adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Perkembangan yang stabil mencerminkan keberhasilan bank dalam memperluas bisnis serta kemampuannya untuk menarik nasabah dan investor. Growth Rate terdiri dari rasio tingkat pertumbuhan simpanan dan rasio tingkat pertumbuhan pembiayaan.

Formulasi rasio DGR:

$$Deposit\ Growth\ Rate = \frac{Deposit\ T1 - Deposit\ T0}{Deposit\ T0} X\ 100\%$$

Formulasi rasio LGR:

$$Loans\ Growth\ Rate = \frac{Pembiayaan\ T1 - Pembiayaan\ T0}{Pembiayaan\ T0} X\ 100\%$$

D. *Liquidity*

Dalam menghitung tingkat likuiditas, indikator yang digunakan yaitu *Financing to Deposit Rasio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran kembali dana yang ditarik oleh deposan, dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas.

Formulasi rasio FDR:

$$Financing\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ pembiayaan}{Total\ DPK} X\ 100\%$$

E. *Equity*

Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada bank syariah. Penilaian yang diterapkan dalam indikator ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat mencerminkan tingkat kecukupan modal

bank dalam menanggung risiko keuangan, khususnya risiko kredit, operasional, dan pasar. CAR dihitung sebagai rasio antara modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Formulasi rasio CAR:

$$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{Modal}{ATMR} X\ 100\%$$

F. *Strategic Management*

Manajemen Strategis adalah rasio yang secara objektif menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola pengumpulan dana deposito, pemberian pinjaman, pengendalian biaya, serta peningkatan pendapatan di luar bunga (fee income). Indikator yang digunakan adalah perbandingan antara biaya personalia dan biaya di luar bunga. Biaya personalia mencakup biaya tenaga kerja.

Formulasi rasio SRQ by Personalia:

$$SRQ\ by\ Personalia = \frac{Biaya\ Personalia}{Biaya\ Di\ Luar\ Bunga} X\ 100\%$$

Semakin sering suatu perusahaan menerbitkan sukuk hijau, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh eksposur pasar yang positif dan membangun citra ramah lingkungan. Studi oleh Wijayanti dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa frekuensi penerbitan sukuk berdampak terhadap persepsi investor dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dicirikan dengan pemanfaatan pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik pada seluruh proses penelitian, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengujian hipotesis, dan perumusan kesimpulan. Dalam konteks ini, data numerik berfungsi baik sebagai alat analisis data maupun sebagai landasan ilmiah untuk mengevaluasi hipotesis penelitian(Dewi, Hardian, and Cahyono 2024).

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Puposive Sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang memiliki

laporan keuangan tahun 2019-2023, dan mendapatkan sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis deskriptif, pengujian statistik yaitu uji beda dengan menggunakan uji *One Sample t-test* dan *Independent Sample t-test.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas temuan analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 dan mencakup analisis deskriptif serta analisis dari hasil uji One Sample t-test dan Independent Sample t-test.

Hasil Pemeringkatan Model EAGLES

Model EAGLES terdiri dari enam aspek utama yaitu Eatning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, dan Strategic Management. Berikut hasil dari pemeringkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2023 yang diukur dengan Model EAGLES.

A. *Earning Ability*

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berikut tabel hasi pemeringkatan Rasio ROA Bank Umum Syariah 2019-2023.

Tabel 2. Pemeringkatan Rasio Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Aceh Syariah	1,49	3
NTB Syariah	1,45	4
Muamalat Indonesia	0,03	8
Victoria Syariah	0,17	7
BJB Syariah	0,34	6
Mega Syariah	1,67	2
Panin Dubai Syariah	-0,49	9
Bukopin Syariah	-2,27	10
BCA Syariah	0,87	5
BTPN Syariah	7,13	1

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat pemeringkatan Bank Umum Syariah pada rasio ROE, di mana semakin tinggi nilai rasio ROE, semakin baik pula kinerja

keuangan bank dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Hasil rata-rata rasio ROE menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah menduduki posisi pertama, diikuti oleh Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

B. Asset Quality

Penilaian terhadap aspek Asset Quality didasarkan pada ratio Non Performing Financing (NPF). Rasio NPF menunjukan besarnya kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi Bank akibat pembiayaan yang diberikan. Berikut tabel hasil pemeringkatan rasio NPF Bank Umum Syariah 2019-2023.

Tabel 3. Pemeringkatan Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah 2019-2023

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Aceh Syariah	1,28	3
NTB Syariah	1,14	2
Muamalat Indonesia	2,92	6
Victoria Syariah	4,17	9
BJB Syariah	3,86	8
Mega Syariah	1,33	4
Panin Dubai Syariah	3,09	7
Bukopin Syariah	6,18	10
BCA Syariah	0,94	1
BTPN Syariah	2,25	5

Sumber: Data Diolah (2025)

C. Growth

1. *Deposit Growth Rate* (DGR)

Rasio DGR digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pertumbuhan deposit. Berikut tabel hasil pemeringkatan rasio DGR Bank Umum Syariah 2019-2023.

Tabel 4. Pemeringkatan Rasio Deposit Growth Rate Bank Umum Syariah 2019-2023

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Aceh Syariah	7,34	8
NTB Syariah	10,71	7
Muamalat Indonesia	1,87	9

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Victoria Syariah	-5,85	10
BJB Syariah	16,06	6
Mega Syariah	17,34	2
Panin Dubai Syariah	16,82	4
Bukopin Syariah	20,76	1
BCA Syariah	16,97	3
BTPN Syariah	16,79	5

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan pemeringkatan Bank Umum Syariah pada ratio DGR, dimana semakin meningkat nilai ratio DGR, maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat. Berdasarkan hasil rata-rata ratio DGR menunjukan bahwa Bank Bukopin Syariah menempati posisi pertama diikuti oleh Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai, Bank BTPN Syariah, Bank BJB Syariah Bank NTB Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Victoria Syariah.

2. *Loans Growth Rate* (LGR)

Rasio LGR digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pertumbuhan pembiayaan kepada nasabah. Berikut hasil pemeringkatan rasio LGR Bank Umum Syariah 2019-2023.

Tabel 5. Pemeringkatan Rasio Loans Growth Rate Bank Umum Syariah 2019-2023

Nama Bank	Rata-rata (%)	Peringkat
Aceh Syariah	7,36	7
NTB Syariah	15,16	1
Muamalat Indonesia	-5,16	10
Victoria Syariah	3,72	9
BJB Syariah	13,66	3
Mega Syariah	8,30	6
Panin Dubai Syariah	13,59	4
Bukopin Syariah	6,23	8
BCA Syariah	14,20	2
BTPN Syariah	9,66	5

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan pemeringkatan Bank Umum Syariah pada ratio LGR, di mana semakin meningkat ratio LGR bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut dalam hal penyaluran pembiayaan. Berdasarkan hasil

rata-rata ratio LGR menunjukan bahwa Bank NTB Syariah menempati posisi pertama diikuti oleh Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia.

D. Liquidity

Penilaian terhadap aspek Liquidity didasarkan pada ratio Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Berikut tabel hasil pemeringkatan rasio FDR Bank Umum Syariah 2019-2023.

Tabel 6. Pemeringkatan Rasio Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah 2019-2023

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Aceh Syariah	71,86	3
NTB Syariah	87,65	7
Muamalat Indonesia	53,53	1
Victoria Syariah	75,18	4
BJB Syariah	84,65	6
Mega Syariah	66,88	2
Panin Dubai Syariah	98,93	9
Bukopin Syariah	112,43	10
BCA Syariah	83,20	5
BTPN Syariah	95,4469	8

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan pemeringkatan Bank Umum Syariah pada ratio FDR, semakin kecil nilai ratio FDR, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank dalam hal pengeloaan likuiditasnya. Berdasarkan hasil rata-rata ratio FDR menunjukan bahwa Bank Muamalat Indonesia menempati posisi pertama diikuti oleh Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank NTB Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

E. Equity

Penilaian terhadap aspek Equity didasarkan pada ratio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal

bank yaitu menggunakan Ratio Capital Adequacy Ratio (CAR). Berikut tabel hasil pemeringkatan rasio CAR Bank Umum Syariah 2019-2023.

Tabel 7. Pemeringkatan Rasio Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah 2019-2023

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Aceh Syariah	20,75	9
NTB Syariah	29,56	4
Muamalat Indonesia	22,70	7
Victoria Syariah	59,37	1
BJB Syariah	21,72	8
Mega Syariah	25,26	5
Panin Dubai Syariah	22,98	6
Bukopin Syariah	20,02	10
BCA Syariah	39,30	3
BTPN Syariah	51,51	2

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan pemeringkatan Bank Umum Syariah pada ratio CAR, semakin tinggi nilai ratio CAR menunjukan bahwa semakin bagus kinerja keuangan bank dalam hal pengelolaan modal terhadap ATMR. Berdasarkan hasil rata-rata ratio CAR menunjukan bahwa Bank Victoria Syariah menempati posisi pertama diikuti oleh Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Bukopin Syariah.

F. Strategic Management

Penilaian terhadap aspek Strategic Management didasarkan pada ratio SRQ by Personalia. Rasio ini menunjukan tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam pengalokasian biaya personalia. Berikut tabel hasil pemeringkatan rasio SRQ by Personalia Bank Umum Syariah 2019-2023.

Tabel 8. Pemeringkatan Rasio SRQ by Personalia Bank Umum Syariah 2019-2023

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Aceh Syariah	57,08	10
NTB Syariah	49,10	8
Muamalat Indonesia	51,44	9
Victoria Syariah	37,64	4
BJB Syariah	48,46	7
Mega Syariah	34,39	3

Nama Bank	Rata – Rata (%)	Peringkat
Panin Dubai Syariah	46,15	6
Bukopin Syariah	30,44	1
BCA Syariah	34,17	2
BTPN Syariah	44,08	5

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan pemeringkatan Bank Umum Syariah pada ratio SRQ, di mana semakin kecil nilai ratio ini menunjukan bahwa semakin efektif bank dalam mengalokasikan biaya personalia terhadap biaya diluar bunga. Berdasarkan hasil rata-rata ratio SRQ menunjukan bahwa Bank Bukopin Syariah menempati posisi pertama diikuti oleh Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah.

Hasil Uji One Sample t-test

Pengujian data menggunakan one sample t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan rasio keuangan dengan Model EAGLES. Berikut hasil pengujian one sample t-test:

A. One sample t-test pada aspek Asset Quality yang diukur dengan rasio NPF

	Significance				Mean Difference	95% Confidence	
	t	df	One- Sided p	Two- Sided p		Lower	Upper
NPF	-4.296	9	.001	.002	-228.400	-34.868	-10.812

Sumber: Data SPSS diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* dimana jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai Sig 0.002 < 0.05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio *Non Peforming Financing* (NPF).

B. One sample t-test pada aspek Liquidity yang diukur dengan rasio FDR

	Significance				Mean Difference	95% Confidence	
	t	df	One- Sided p	Two- Sided p		Lower	Upper
FDR	-375	9	.358	.716	-202.000	-142.075	-101.675

Sumber: Data SPSS diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* dimana jika nilai Sig > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, jika nilai Sig < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai Sig 0.716 > 0.05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio FDR.

C. One sample t-test pada aspek Equity yang diukur dengan rasio CAR

	Significance				Mean Difference	95% Confidence	
	t	df	One- Sided p	Two- Sided p		Lower	Upper
CAR	-37.111	9	<.001	<.001	-463.231	-49.147	-43.499

Sumber: Data SPSS diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *One Sample t-test* dimana jika nilai Sig > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, jika nilai Sig < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil pada tabel di atas menujukan bahwa nilai Sig <0.001 <0.05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio CAR.

D. One sample t-test pada aspek Strategic Management yang diukur dengan rasio SRQ by Personalia

	Significance				Mean Difference	95% Confidence	
	t	df	One- Sided p	Two- Sided p		Lower	Upper
SRQ	-2.428	9	.019	.038	-669.900	-129.403	-4.557

Sumber: Data SPSS diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* dimana jika nilai Sig > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, jika nilai Sig < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai Sig 0.038 < 0.05. Dengan demikian, sesuai kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_6 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio SRQ by Personalia.

Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berhubungan atau independen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank

Umum Syariah pada Model *EAGLES.* Berikut hasil pengujian *Independent Sample t-test:*

A. Independent Sample t-test pada Aspek Earning Ability yang dikur dengan rasio ROA dan ROE

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
ROA & ROE	33.000	88.000	-1.285	.199	.218[b]

Sumber: Data SPSS diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* dimana jika nilai Sig > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, jika nilai Sig < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai Sig 0.199 > 0.05. Dengan demikian, sesuai kriteria pengujian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio ROA dan ROE.

Penggunaan uji *Mann Whitney* ini merupakan alternatif dari pengujian *Independent Sample t-test* dikarenakan pada uji Normalitas data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji alternatif ini.

B. *Independent Sample t-test* pada Aspek *Growth Rate* yang diukur dengan rasio DGR dan LGR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed	Mean Difference
DGR & LGR	Equal variance assumed	.662	.426	.650	18	.524	221.500
	Equal variances not assummed			.650	17.185	.525	221.500

Sumber : Data SPSS diolah (2025)

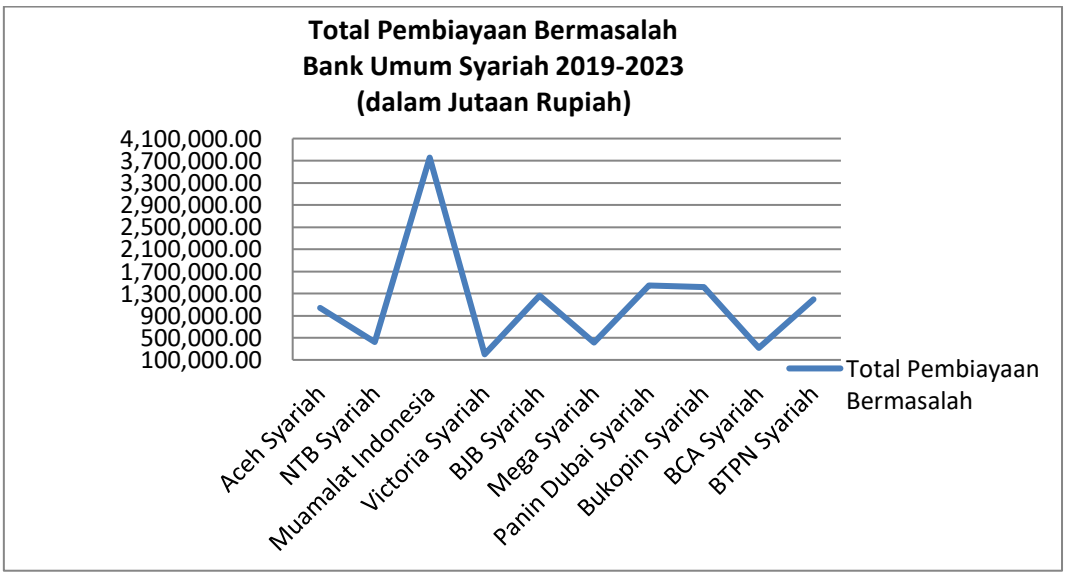
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F_{hitung} *levene test* untuk rasio DGR dan LGR dengan *equal variance* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0.662 dengan probabilitas 0.426. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari signifikan 0.05 (0.426 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki varian yang sama atau homogen.

Dilihat dari tabel di atas hasil dari uji *Independent Sample t-test* mendapatkan nilai Sig 0.524 > 0.05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio DGR dan LGR.

PEMBAHASAN

Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian dengan *One Sample t-test* pada ratio NPF mendapatkan hasil nilai Sig 0.002 < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada rasio NPF. Perbedaan ini disebabkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh masing-masing bank berbeda. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati Berikut grafik total pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh masing masing bank umum syariah tahun 2019-2023.



Gambar 1. Total Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Tahun 2019 – 2023

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar di atas, jelas terlihat total pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 berbeda. Pada Bank Aceh Syariah sebesar 1.044.413, Bank NTB Syariah sebesar 423.139, Bank Muamalat Indonesia sebesar 3.756.406, Bank Victoria Syariah sebesar 200.217, Bank BJB Syariah sebesar 1.264.299, Bank Mega

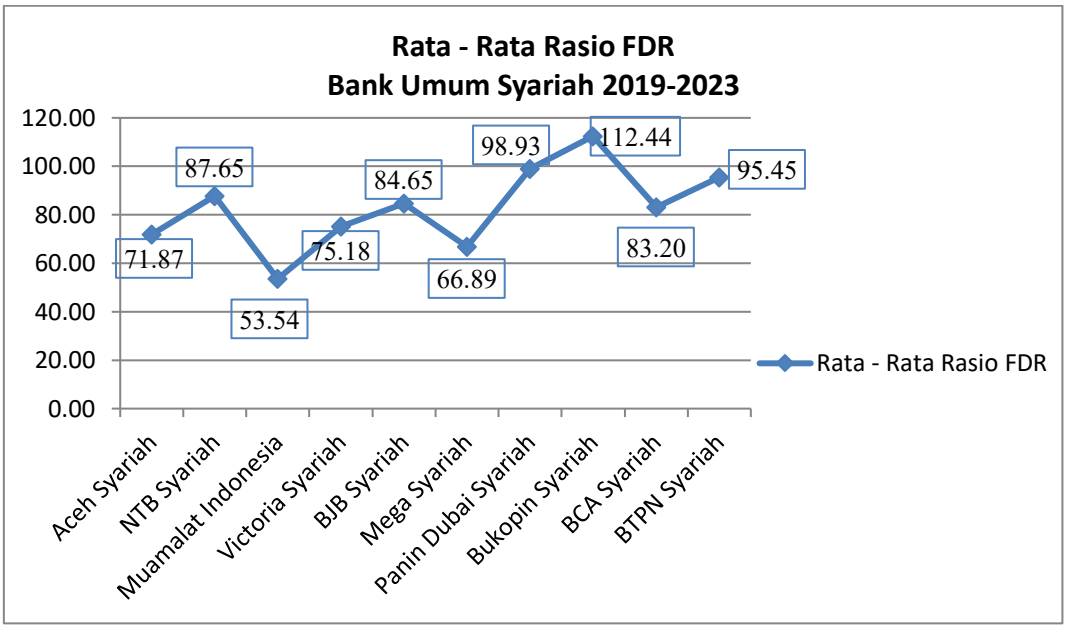
Syariah sebesar 418.170, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1.442.920, Bank Bukopin Syariah 1.420.612, Bank BCA Syariah 316.038, dan Bank BTPN Syariah sebesar 1.191.038. Terlihat dari data di atas bank yang memiliki total pemiayaan bermasalah tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia, disebabkan oleh kurang efektif manajeman risiko pada Bank muamalat dalam pemberian pembiayaan. Pada tahun 2020 pembiayaan bermasalah Bank Muamalay Indonesia mengalami kenaikan tertinggi dikarenakan ekonomi yang kurang stabil yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat nasabah kesulitan dalam membayar kewajibannya pada bank. Berdasarkan data di atas terlihat jelas adanya perbedaan total pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Alita 2018 yang menemukan perbedaan yang signifikan pada rasio NPF antara Bank Syariah , dan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun dkk 2020 menemukan perbedaan signifikan antara BRI Syariah dan BNI Syariah pada ratio NPF. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayatul dan Fithria 2023 menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF Bank Syariah, dan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Iradianty 2020 menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF bank syariah dan bank konvensional.

Tidak Terdapat Perbedaan Yang Sigifikan Antara Kinerja *Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian dengan *one sample t-test* pada ratio FDR mendapatkan hasil nilai Sig 0.716 > 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio FDR. Tidak terdapat perbedaan pada rasio FDR disebabkan oleh pengeloaan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan yang relatif stabil dari tahun ketahun nya, sehingga ratio FDR pada Bank Umum Syariah tidak terlalu berbeda antar banknya. Tidak terdapatnya perbedaan antara rasio FDR pada Bank Umum Syariah bisa dilihat melalui hasil dari rata-rata nilai ratio FDR ini, dikarenakan Bank Indonesia menetapkan standar rastio FDR adalah 85%, maka bank pada ratio FDR harus berada

dibawah nilai tersebut. Berikut grafik rata-rata ratio FDR Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.



Gambar 2. Rata-rata Ratio FDR Bank Umum Syariah 2019-2023

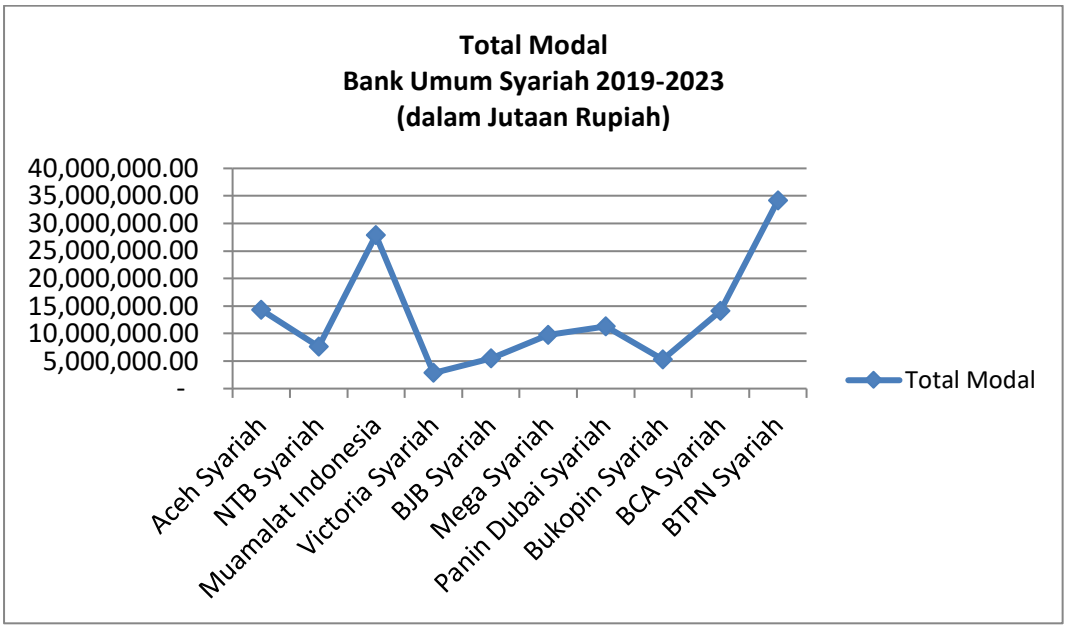
Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata rasio FDR Bank Umum Syariah relatif stabil yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 85% dan tidak terlihat perbedaan yang signifikan antar rata-rata ratio FDR, hanya ada beberapa bank yang berada di atas standar yaitu Bank NTB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BTPN Syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono 2020 menunjukan bahwa ratio FDR dari Bank Umum Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerjanya, dan penelitian yang dilakukan oleh Wirman dan Komalasari 2021 mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan bank pada rastio FDR. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Umardani dan Muchlis 2017.menunjukan bahwa perbedaan kinerja keuangan pada rasio FDR antara Bank Mandiri syariah dengan Bank Mandiri, dan peneltian yang dilakukan oleh Shaima dan Dedi 2024 terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio FDR pada perbankan Syariah.

Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* pada ratio CAR diperoleh nilai Sig sebesar <0.001. Nilai ini jauh di bawah batas signifikan 0.05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio CAR. Perbedaan ini terjadi disebabkan beberapa faktor, seperti perbedaan kebijakan oleh bank dalam hal strategi permodalan, kebijakan manajemen risiko, serta tingkat efisien dalam mengelola aset dan kewajiban. Bank yang memiliki ratio permodalan yang bagus biasanya lebih mampu menyalurkan pembiayaan dengan risiko yang lebih terkendali dibandingkan dengan bank yang memiliki ratio permodalan yang buruk, kemungkinan akan menghadapi kendala dalam penyaluran pembiayaannya. Berikut grafik total modal Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023.



Gambar 3. Total Modal Bank Umum Syariah 2019-2023

Sumber: Data Diolah (2025)

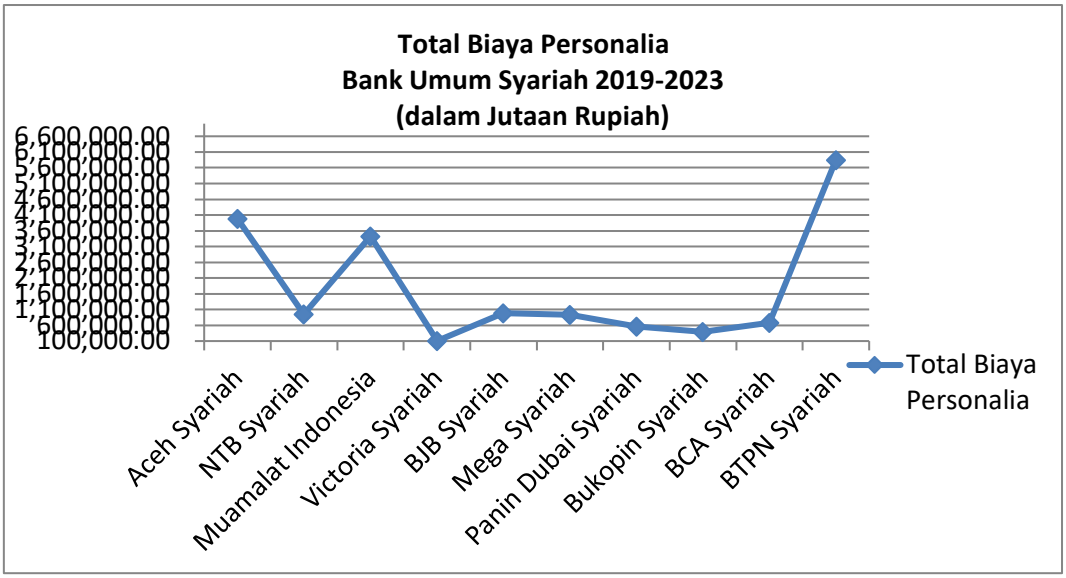
Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa total modal yang disediakan oleh Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 berbeda antar banknya. Pada Bank Aceh Syariah total modal sebesar 14.267.954, Bank NTB Syariah sebesar 7.647.034, Bank Muamalat Indonesia sebesar 27.826.196, Bank Victoria Syariah sebesar 2.829.325, Bank BJB Syariah sebesar 5.455.423, Bank Mega Syariah sebesar 9.760.606, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 11.277.166, Bank Bukopin Syariah sebesar 5.275.597, Bank BCA Syariah sebesar 14.100.553, dan Bank BTPN Syariah sebesar 34.145.884. Terlihat dari

data di atas bahwa total modal tertinggi dimiliki oleh bank BTPN Syariah, disebabkan oleh Bank BTPN Syariah merupakan bagian dari gtup BTPN, sehingga induk Bank BTPN memberikan suntikan modal pada BTPN Syariah dan juga disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada BTPN Syariah. Berdasarkan data di atas terlihat adanya perbedaan modal yang disediakan oleh Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Budiman 2018 menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah di Indonesia, dan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Dwi Hananto 2019 menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Okto Arinda Putri 2016 menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional pada rasio CAR, dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi 2018 menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ratio CAR antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Rasio SRQ by Personalia

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* pada ratio SRQ by Personalia diperoleh nilai Sig 0.038. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio SRQ by Personalia. Perbedaan ini dapat terjadi dikarenakan variasi efisiensi pengelolaan biaya personalia antara Bank Umum Syariah. Bank yang mampu mengendalikan biaya personalianya lebih efektif cenderung menunjukan kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, bank yang biaya personalianya tinggi tanpa diimbangi dengan pendapatan yang sepadan bank tersebut kurang efektif dalam mengalokasikan biaya personalia terhadap biaya diluar bunga. Dengan demikian, perbedaan dalam manajemen SDM, dan kebijakan pengelolaan biaya personalia menjadi penyebab utama perbedaan yang signifikan dalam rasio SRQ. Berikut grafik total biaya personalia Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.



Gambar 4. Total Biaya Personalia Bank Umum Syariah 2019-2023

Sumber: Data Diolah (2025)

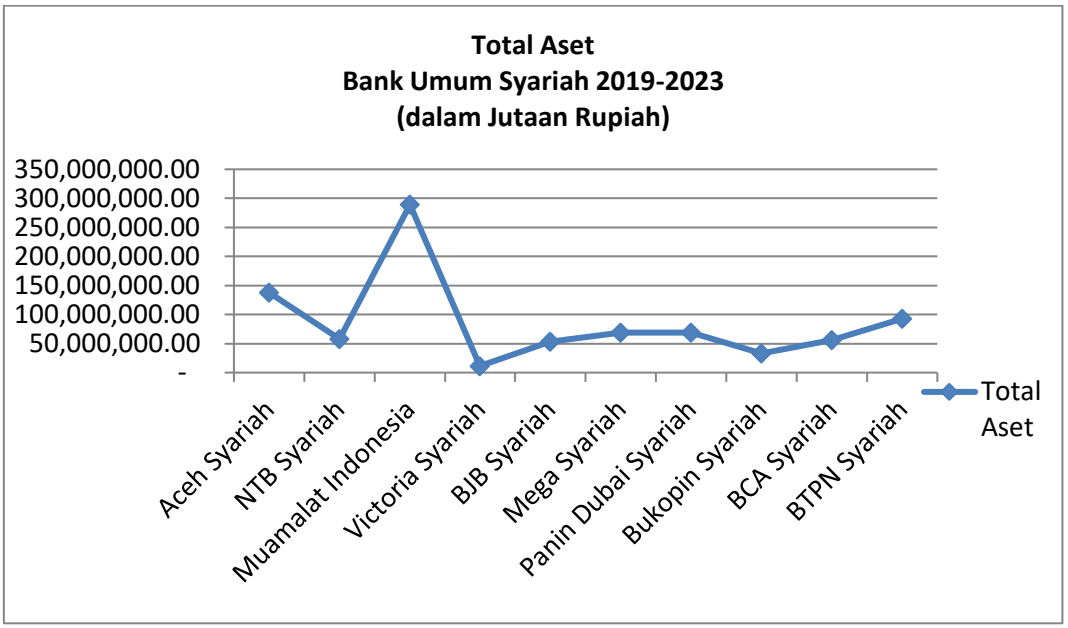
Berdasarkan gambar di atas, terlihat perbedaan total biaya personalia yang di alokasikan oleh masing-masing bank. Biaya personalia Bank Aceh Syariah sebesar 3.976.574, Bank NTB Syariah sebesar 948.995, Bank Muamalat Indonesia sebesar 3.427.132, Bank Victoria Syariah sebesar 107.552, Bank BJB Syariah sebesar 983.585, Bank Mega Syariah sebesar 927.213, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 558.469, Bank Bukopin Syariah sebesar 400.316, Bank BCA Syariah sebesar 673.093 dan Bank BTPN Syariah sebesar 5.851.854. Terlihat pada data di atas bahwa bank yang memiliki biaya personalia tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN Syariah, ini terjadi dikarenakan jumlah karyawan yang dimiliki oleh BTPN Syariah sebesar 14.444 orang. Salah satu penyebab banyaknya karyawan BTPN Syariah dikarenakan target utama nasabah nya adalah UMKM yang perlu pendampingan dan pengawasan yang lebih ketat, karena BTPN Syariah menawarkan pembiayaan tanpa agunan yang memiliki risiko yang tinggi, sehingga memerlukan pengawasan dan pendampingan yang lebih dari karyawan di lapangan.

Hasil peenelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti dan Widyanto 2020 yang menemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan Bank BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah dalam rasio SRQ by Personalia, dan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus 2019 ditemukan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam efisiensi pengelolaan biaya personalia. Namun,

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Pramita Sari 2018 menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada bank mandiri syariah pada rasio SRQ by Personalia.

Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* pada ratio ROA dan ROE, diperoleh nilai Sig sebesar 0.199. Nilai ini lebih besar dari 0.05, yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio ROA dan ROE. Tidak adanya perbedaan disebabkan oleh stabilitas pengelolaan aset dan ekuitas yang relatif konsisten di seluruh Bank Umum Syariah, dan juga didasarkan pada regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga bank umum syariah tidak terlalu berbeda pada nilai ratio ROA dan ROE. Tidak adanya perbedaan antara ratio ROA dan ROE juga didukung karena ratio tersebut sama-sama di bandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh bank, sehingga mendapatkan hasil yang tidak jauh dan hasilnya tidak berbeda secara signifikan. Berikut grafik perolehan total aset dan total ekuitas Bank Umum Syariah 2019-2023.

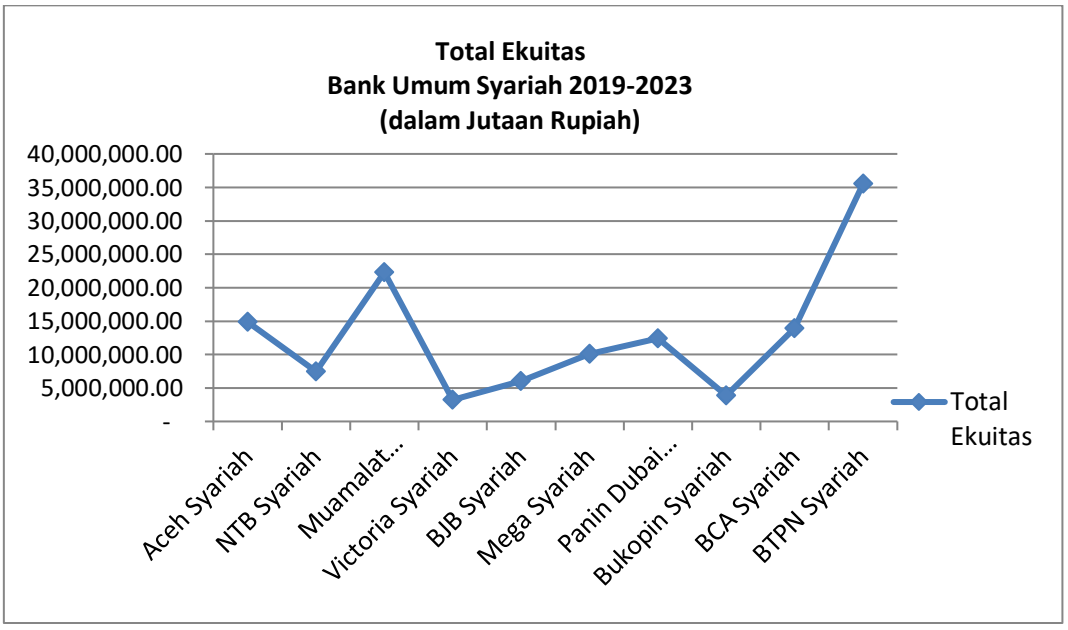


Gambar 5. Total aset Bank Umum Syariah 2019-2023

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat total aset Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 tidak terlalu berbeda antar banknya. Total aset Bank Umum Syariah rata-rata berada pada angka 50.000.000-100.000.000, hanya bank Bank Muamalat Indonesia yang memiliki nilai leih besar dari pada bank lainnya. Penyebab tingginya nilai total aset pada bank Muamalat Indonesia karena mendapatkan suntikan dana dari Badan Pengelola Keuangan Haji sebagai pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sebesar 82,65%. Pada tahun 2024 besaran dana BPKH yang dikelola oleh Bank Muamalat Indonesia mencapai Rp 170 Triliun

Selain dari total aset, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada total ekuitas yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah tahun 2019-2023. Berikut grafik perolehan total ekuitas bank umum syariah.



Gambar 6. Total Ekuitas Bank Umum Syariah 2019-2023

Sumber: Data Diolah (2025)

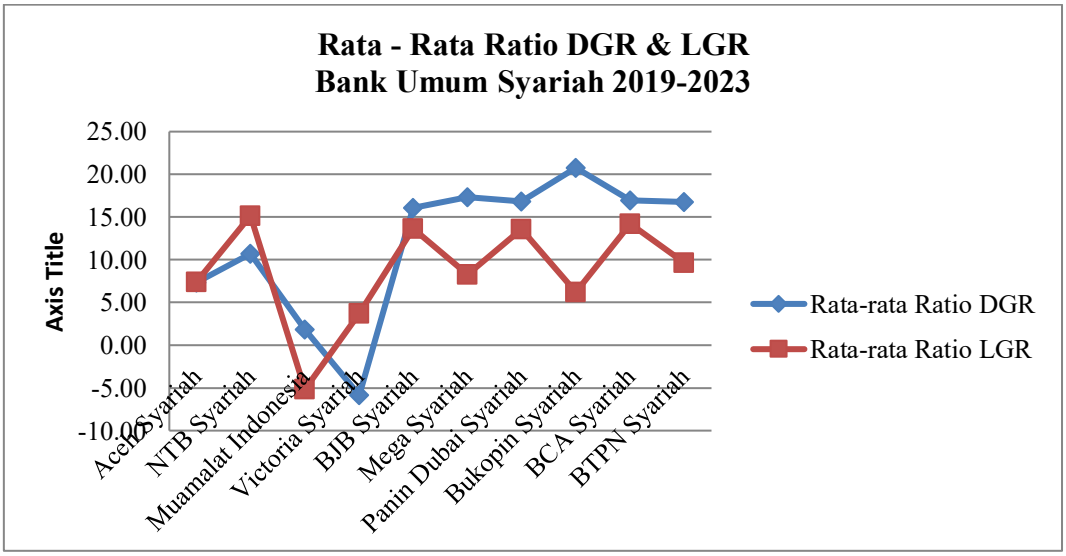
Berdasarkan gambar di atas, terlihat total ekuitas yang dimilki oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2023 tidak terlalu berbeda antar banknya. Total ekuitas Bank Umum Syariah rata-rata berada pada angka 5.000.000 – 15.000.000, hanya dua bank yang berada di atas nilai itu yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BTPN Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Erikawati (2024) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam hal ROE, dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2024) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA pada Bank Umum Syariah. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Diah (2024) yang menunjukan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan BSI dan BTPN Syariah pada rasio ROA dan ROE.

Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Rasio *Deposits Growth Rate* (DGR) dan *Loans Growth Rate* (LGR)

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada ratio DGR dan LGR diperoleh nilai Sig 0.524. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio DGR dan LGR. Tidak adanya perbedaan ini disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan. Selain itu, kebijakan manajemen risiko yang ketat dan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana dapat membuat rasio DGR dan LGR berjalan relatif stabil dan berimbang. Berikut grafik rata-rata ratio DGR & LGR Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023.



Gambar 7. Rata-rata Ratio DGR & LGR Bank Umum Syariah 2019-2023

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat hasil rata-rata ratio DGR & LGR Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 tidak berbeda secara signifikan nilainya. Pada Bank

Aceh Syariah rata-rata pertumbuhan depositnya di angka 7,34% dan pertumbuhan pembiayaan di angka 7,37%, Bank NTB Syariah pertumbuhan deposit sebesar 10,71% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 15,16%, Bank Muamalat Indonesia pertumbuhan deposit sebesar 1,87% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar -5,17%, Bank Victoria Syariah pertumbuhan deposit sebesar -5,85% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 3,73%, Bank BJB Syariah pertumbuhan deposit sebesar 16,06% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 13,67%.

Bank Mega Syariah pertumbuhan deposit sebesar 17,34% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 8,30%, Bank Panin Dubai Syariah pertumbuhan deposit sebesar 16,82% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 13,59%, Bank Bukopin Syariah pertumbuhan deposit sebesar 20,76% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 6,23%, Bank BCA Syariah pertumbuhan deposit sebesar 16,97% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 14,21% dan Bank BTPN Syariah pertumbuhan deposit sebesar 16,79% dan pertumbuhan pembiayaan sebesar 9,66%. Berdasarkan data di atas terlihat tidak adanya perbedaan yang signifikan nilai rata-rata ratio DGR dan LGR Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2023) menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio LGR dan DGR antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Haikal (2018). Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2022) menunjukan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri pada rasio DGR dan LGR.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini terkait pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 dengan menggunakan pendekatan Model EAGLES, temuan utama pada penelitian ini adalah :

1. Hasil pemeringkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditinjau dari Model EAGLES mendapatkan hasil pada ratio ROA bank yang menempati posisi pertama adalah Bank BTPN Syariah. Pada ratio ROE bank yang

menempati posisi pertama adalah Bank BTPN Syariah. Pada ratio NPF bank yang menempati posisi pertama adalah Bank BCA Syariah. Pada ratio DGR yang menempati posisi pertama adalah Bank Bukopin Syariah. Pada ratio LGR yang menempati posisi pertama adalah Bank NTB Syariah. Pada ratio FDR yang menempati posisi pertama adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada rasio CAR yang menempati posisi pertama adalah Bank Victoria Syariah. Pada ratio SRQ yang menempati posisi pertama adalah Bank Bukopin Syariah.

2. Hasil perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah ditinjau dari model EAGLES yang di uji menggunakan uji one sample t-test dan Independent sample t-test yang mendapatkan hasil sebagai berikut :
   a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio Non Performing Financing (NPF), yang disebabkan oleh total pembiayaan bermasalah masing-masing bank berbeda besarannya.
   b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio Financing to Deposit Ratio (FDR), disebabkan oleh pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan yang relatif stabil dari tahun ketahunya.
   c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio Capital Adequacy Ratio (CAR), disebabkan oleh porsi modal yang disediakan masing-masing bank berbeda sesuai kebutuhan dan kebijakan bank tersebut.
   d. Terdapat perbedaan yang signfikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio SRQ by Personalia, disebabkan oleh variasi efisiensi pengelolaan biaya personalia antara bank umum syariah.
   e. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), disebabkan oleh stabilitasnya pengelolaan aset dan ekuitas yang relatif konsisten di Bank Umum Syariah dan juga

pembanding antar rasio ini digunakan yaitu Laba Bersih.

f. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada ratio DGR dan LGR, disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketika yang sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang membuat nilai ratio DGR dan LGR relatif stabil dan berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizki. 2020. "Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia?: Penilaian Dengan Sharia Maqashid Index (SMI)." Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah 2 (1): 46–69. https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i1.22.46-69.

Ananta, Gita Trizky, Dimas Bagus Wiranatakusuma, Yazak Aru, Arif Yudiyanto, and Nuur Aini Puspita Dewi. 2024. "Kajian Stabilitas Keuangan Bank Syariah: Pendekatan Literature Review." Journal of Business and Halal Industry 1 (3): 1–12. https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i3.164.

Apriyanti, Hani Werdi. 2018. "PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN Pendahuluan" 8 (1): 16–23.

Aravik, Havis, Achmad Irwan Hamzani, and Nur Khasanah. 2023. "Basic Concepts of Sharia Finance And Practices In Sharia Banking In Indonesia." Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah 9 (1): 17–34. https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.842.

Arsita, Yessy. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk." Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2 (1): 152–67. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436.

Dangnga, Muh. Taslim, and M. Ikhwan Maulana Haeruddin. 2018. Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat. Pustaka Taman Ilmu.

Dewi, Kristina, Andi Syamsu Hardian, and Sigit Andy Cahyono. 2024. "Assessing the Economic Value of Water Environmental Services in Mount Merbabu National Park." Jurnal Sylva Lestari 12 (2): 338–52. https://doi.org/10.23960/jsl.v12i2.802.

Francis, Hutabarat. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Edited by Puspitasari Gita. Kinerja Keuangan Perusahaan. 1st ed. Banten: Desanta Muliavisitama.

Hamadou, Issa, Aimatul Yumna, Hawaou Hamadou, and Mamadou Salieu Jallow. 2024. "Unleashing the Power of Artificial Intelligence in Islamic Banking: A Case Study of Bank Syariah Indonesia (BSI)." Modern Finance 2 (1): 131–44. https://doi.org/10.61351/mf.v2i1.116.

Hidayanti, N, and A Widyananto. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Bumd Dengan Menggunakan Metode Eagles." … Dan Perbankan Syariah … 13 (2): 153–64. https://doi.org/10.20956/xxxx/xxxx.

Hidayat, Wastam Wahyu. 2009. Analisa Laporan Keuangan. Edited by Fungky Fabry. 1st ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004.

Hidayat, Yayat Rahmat, and Maman Surahman. 2017. "Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008." Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah 1 (1): 34–50. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1996.

Idrus, Syarifa Mawaddah Al, and Teti Anggita Safitri. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah." Jurnal MANAJERIAL 20 (2): 299–310. https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i2.29379.

Kurnia, Rahmat, and Ahmad Wira. 2024. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH. Edited by Monalisa. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.

Maghfirah, Nur, and Tuti Anggraini. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Metode Eagels Periode 2018-2020." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8 (03): 3654–61.

Nugroho, Tatas Ridho, and Ahmad. 2018. "Comparative Analysis of the Presentation of Financial Statements on Conventional Bank and Syariah Bank." Jurnal Akuntansi Indonesia 14 (2): 128–36.

Nur Jannah, Pani Siregar. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia."

Ochiai, Tomoshiro, and Jose C. Nacher. 2022. "Unveiling the Directional Network behind Financial Statements Data Using Volatility Constraint Correlation." Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications 600:1–22. https://doi.org/10.1016/j.physa.2022.127534.

Ristanti, Erakusari Dheni, and Fitri Ismiyanti. 2021. "Determinants Profitability Of 10 Top Banks In Indonesia Using Eagles." Journal Economic And Business 7 (1): 1–10. https://doi.org/10.21070/jbmp.v7i1.1283.

Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika, Ananda. 2023. "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah." SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2 (4): 1275--1289.

Sari, Roro Diyah Puspita, and Axel Giovanni. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science 12 (2): 71–85. https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589.

Shandy Utama, Andrew. 2020. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." UNES Law Review 2 (3): 290–98. https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121.

Sofyan S.Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf. 2010. Akuntasi Perbankan Syariah. 4th ed. Jakarta: LPFE Usakti.

Statistik Perbankan Syariah OJK. 2024. "Februari 2024." Statistik Perbankan Syariah OJK. 2024.

Sulutgo, Bank, Amanda N Mangangantung, Jantje J Tinangon, Heince R N Wokas, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, and Jl Kampus Bahu. 2022. "Analisis Pengukuran Kinerja Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , And Capital) Pada PT ." Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum 5 (2): 1211–20.

Taga, Arian, Kholil Nawawi, and Ahmad Mulyadi Kosim. 2019. "Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off." Tafaqquh; Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiah 4 (1): 78–110.

Trisela, Intan Pramudita, and Ulfi Pristiana. 2020. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018." JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen 5 (2): 83–106. https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610.

Widiastuty, Tri. 2022. "Banking Performance Measurement in Indonesia before and during Covid-19 Pandemic." South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law 26 (2): 9–18.

Zhang, Linwan. 2020. "M & A Financial Performance Analysis." ACM International Conference Proceeding Series 14 (1): 8–15. https://doi.org/10.1145/3418653.3418670.